

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern saat ini individu di tuntut untuk mengelola keuangan pribadinya dengan benar. Konflik ekonomi yang semakin kompleks mengharuskan masyarakat untuk selalu mencari solusi dalam pemenuhan berbagai kebutuhannya. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mengatur keuangan untuk kehidupannya dimasa depan. Masyarakat lebih cenderung memenuhi kebutuhan dengan cara yang salah yaitu dengan melakukan pembelian sesuai keinginan secara berlebihan tanpa memikirkan risiko keuangan yang akan terjadi dimasa depan. Pada umumnya dana atau pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan ke dalam beberapa bentuk seperti konsumsi, tabungan, dan investasi. Diantara hal tersebut jenis pengalokasian dana yang bermanfaat untuk masa yang akan datang adalah jenis investasi. Menurut Partizara dan Sriwidodo (2015) perencanaan dalam investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, dikarenakan investasi termasuk dalam proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa depan.

Investasi merupakan pengeluaran yang menyebabkan penundaan kosumsi saat ini untuk produksi yang efisien dimasa depan (Hartono, 2015). Bentuk dari investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi aset rill dan aset *financial* (Irham, 2015). Aset rill merupakan aset berwujud dan dapat di manfaatkan secara

langsung seperti emas, rumah, gedung, tanah. Sedangkan untuk aset *financial* merupakan surat berharga yang dimiliki sebagai simpanan yang akan di gunakan di masa yang akan datang seperti saham, obligasi dan reksadana.

Disaat individu melakukan investasi, maka akan membuat suatu keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang akan dilakukan. Keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan serta membuat keputusan dari beberapa permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi (Dewi, 2018). Menurut Caturini (2018) hasil riset lembaga pemasaran mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki investasi hanya 40% dan 60% tidak memiliki investasi apapun. Dari 40% masyarakat Indonesia yang berinvestasi lebih cenderung untuk memilih 5 jenis instrument investasi yaitu emas, deposito, properti, reksadana dan saham yang dipaparkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Investor Pada Setiap Instrument Investasi

No	Jenis Investasi	Jumlah peminat investasi (%)
1	Emas	50 %
2	Deposito	37%
3	Properti	30%
4	Reksadana	22%
5	Saham	17%

(Sumber: Kontan.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa emas masih menjadi pilihan terbanyak berinvestasi untuk masyarakat Indonesia lalu disusul deposito 37%, properti 30%, reksadana 22% dan yang terendah merupakan saham dengan presentase 17%. Masyarakat Indonesia banyak yang tidak memiliki investasi dan belum menyadari pentingnya investasi untuk masa depan adapun masyarakat Indonesia yang melakukan investasi cenderung memilih investasi dengan cara yang aman yaitu dengan berinvestasi pada emas dan menghindari investasi yang beresiko tinggi seperti saham.

Menurut Suryahadi (2020) sedikitnya investor di Indonesia disebabkan kurangnya literasi dan juga budaya investasi masih rendah di masyarakat terlebih lagi tingginya kasus penipuan dan investasi bodong yang terjadi menjadi kendala dan membuat calon investor khawatir. Selain itu, kurangnya minat berinvestasi pada masyarakat dapat di pengaruh oleh pendapatan yang diperoleh. Tidak dapat di pungkiri tingkat pendapatan sangat mempengaruhi keputusan investasi seseorang (Musdalifa, 2016). Pendapatan dapat diperoleh melalui jenis pekerjaan yang dikategorikan seperti pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta, karyawan BUMN dan lainnya. Jenis pekerjaan dapat berdampak dalam pengambilan keputusan investasi.

Badan usaha milik negara (BUMN) merupakan badan usaha pada skala nasional yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia (Rosita, 2018). BUMN sangat memperhatikan dalam pengelolaan SDM dengan melaksanakan pelatihan dan mengupgrade skill karyawannya. Terdapat beberapa keuntungan berkarier di BUMN salah satunya memperoleh gaji yang tinggi. BUMN biasanya mewarkan gaji yang cukup tinggi

untuk karyawan dalam menunjang SDM sehingga BUMN selalu menjadi incaran dalam berkarier (Ariyanti,2018)

PT. PLN (persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa kelistrikan. PT. PLN tersebar diberbagai wilayah salah satunya PT.PLN (persero) Distribusi Bali yang terdiri dari 5 area yaitu Area Pelayanan Prima (APP), Area Pengaturan Distribusi (APD), Area Bali Selatan, Area Bali Utara dan Area Bali Timur. PT. PLN UP3 Bali Utara Singaraja merupakan induk dari PT.PLN Bali Utara dan merupakan salah satu perusahaan besar yang terletak di Kota Singaraja. PT. PLN yang merupakan BUMN menjadi incaran lulusan baru selain Pertamina dan Telkom karena gaji karyawan PLN yang relatif lebih besar dibandingkan dengan BUMN lainnya (Zahir, 2019). PLN memandang SDM adalah *human capital* yang mana pekerjaan tidak mudah itu tentu harus ditunjang dengan kebutuhan pegawai, maka dari itu tahun pertama gaji pegawai dinaikkan rata-rata hingga 60,7%, sehingga PLN masuk dalam tiga besar perusahaan tempat berkarir global yang difavoritkan oleh mahasiswa asal Indonesia (Amin, 2019).

Perbandingan rata-rata gaji pokok karyawan pada beberapa perusahaan BUMN yang berada di Kota Singaraja.

Tabel 1.2
Gaji Pokok Karyawan BUMN Tahun 2021

NO	Nama Perusahaan	Rata-Rata Gaji/Bulan
1	PT. PLN	Rp. 6.000.000
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	Rp. 3.800.000
3	PT. Bank Mandiri	Rp. 3.500.000
4	PT. Bank Negara Indonesia	Rp. 3.500.000
5	PT. Jasa Raharja	Rp. 3.700.000

6	PT. Telekomunikasi	Rp. 5.000.000
7	PT. Pos Indonesia	Rp. 2.500.000

(Sumber : Pilihprofesi.com)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa karyawan PT. PLN memperoleh rata-rata gaji yang tinggi dibandingkan dengan karyawan BUMN lainnya yang berada di kota Singaraja. Berdasarkan pengamatan sementara terhadap keputusan investasi melalui wawancara dengan Bapak Ketut Edy Sultrawan yang merupakan karyawan PT.PLN UP3 Bali Utara Singaraja beliau sangat tertarik untuk melakukan investasi, tetapi masih tingginya keraguan untuk melakukan investasi. Pasalnya di era digital ini banyak sekali terjadi penipuan, selain itu minimnya pengetahuan dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk melakukan investasi. Risiko yang tinggi terhadap investasi ini membuat pendapatan yang diperoleh hanya menjadi tabungan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Fenomena yang terjadi di PT. PLN UP3 Bali Utara Singaraja, dengan minimnya pengetahuan investasi dan lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan investasi membuat para karyawan PT. PLN UP3 Bali Utara Singaraja banyak yang takut untuk berinvestasi dan menghindari risiko dalam pendanaan hal tersebut membuat gaji yang dimiliki hanya menjadi tabungan pribadi dan memenuhi kebutuhan rumah tangga serta keinginan berbelanja berbagai jenis barang yang sebenarnya tidak diperlukan.

Sebagaimana karyawan tidak mengerti mengenai jenis-jenis investasi pada asset *financial* adapun karyawan pada PT. PLN UP3 Bali Utara Singaraja yang melakukan investasi cenderung memilih berinvestasi dengan cara yang aman seperti berinvestasi ke emas untuk menghindari investasi yang beresiko tinggi. Banyak karyawan yang tidak mengerti tentang apa yang diinvestasikan dan lebih menjadikan pendapatan yang dimiliki hanya menjadi tabungan pribadi. Seharusnya para karyawan mengetahui bagaimana keputusan investasi yang lebih baik dan tepat agar memaksimalkan pendapatan atau gaji yang dimiliki untuk menghindari inflasi dari mata uang.

Faktor-faktor keputusan investasi yang seharusnya dilakukan para karyawan PLN bukan hanya memikirkan keuntungan dalam berinvestasi tetapi juga melihat keputusan pendanaan dalam melakukan investasi, dengan pendapatan yang besar karyawan harus bisa mengendalikan diri baik secara internal maupun eksternal. Jika karyawan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi dan mampu mengelola keuangannya dengan baik maka akan terhindar dari kesulitan keuangan dimasa depan.

Dalam membuat keputusan investasi berkaitan dengan teori prospek yang mana mengajarkan tentang 2 disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi yang merupakan sebuah gambaran perilaku saat mengambil keputusan keuangan. Ilmu ekonomi yang merupakan sebuah pengetahuan keuangan yang akan menuntun seseorang dalam menentukan keputusan antara lebih dari satu pilihan dengan arah yang jelas. Ilmu ekonomi juga mengajarkan mengalokasikan pendapatan yang dimiliki yang akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan investasi. Dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan pengetahuan

dan pendapatan yang dimiliki, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran dalam dalam menentukan keputusan investasi. Pentingnya mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu pengendalian diri yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan investasi.

Karyawan yang ingin merencanakan untuk melakukan sebuah investasi maka karyawan harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan yang merupakan tahap awal agar karyawan tidak terjebak dalam investasi yang merugikan dan mampu mengambil keputusan investasi dengan benar. Pengetahuan disini yang dimaksudkan merupakan pengetahuan keuangan dalam hal mengelola keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan serta kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (*The Association Of Chartered Certified Accountant*, 2014). Literasi keuangan secara langsung berkorelasi dengan pengelolaan keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis, menggunakan kartu kredit hingga membuat keputusan investasi secara bijaksana. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan secara benar.

Selain literasi keuangan, modal atau dana merupakan faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi. Sumber dana dapat berasal dari pendapatan. Pendapatan adalah hasil dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan (Maldini 2020). Langkah yang harus dilakukan oleh karyawan sebelum berinvestasi harus melihat jumlah dana yang dimiliki dan

dana tersebut berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman dana yang dimiliki. Tidak hanya pengetahuan tentang keuangan, pendapatan juga sangat mempengaruhi keputusan investasi. Jumlah pendapatan yang dimiliki akan mempengaruhi tentang apa dan berapa yang ingin diinvestasi sesuai dengan pendapatannya (Musdalifa, 2016). Jika karyawan memiliki pendapatan yang baik maka karyawan dapat menentukan keputusan investasi yang cocok untuknya.

Selain terdapat faktor literasi keuangan dan pendapatan terdapat juga faktor lain yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi (Ariani, 2015). *Locus of Control* berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang tentang bagaimana cara dalam mengambil keputusan dengan melihat kondisi yang ada dan mengendalikan peristiwa tersebut agar terjadi ataupun tidak (Musdalifa, 2016). *Locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Karyawan yang memiliki keterampilan dalam mempelajari ilmu keuangan maka tindakan ataupun perilaku yang dilakukan bisa untuk dipertanggungjawabkan. Jika, karyawan memandang bahwa orang lain misalkan teman sekantornya yang menentukan bagaimana kehidupan sosialnya maka orang itu akan cenderung mengikuti semua perilaku temannya tersebut. Dengan adanya *locus of control* dari dalam diri maupun lingkungan sekitar seseorang, maka hal itu dapat memberi dampak baik maupun buruk bagi perilaku karyawan dalam mengambil keputusan investasi. Jadi, *locus of control* dapat mengendalikan peristiwa yang mungkin terjadi pada seseorang baik secara internal maupun eksternal.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2020) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Upadana (2020), Maldini (2020), Mahayani (2020), Dewi dan Purbawangsa (2018) yang juga menggunakan variabel yang sama didapatkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senda (2018), Ariani (2015), Fitrianti (2018), Bastari (2020) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Dewi dan Purwabangsa (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2018) dan Amelia (2017). Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maldini (2020) yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karyawan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Maldini (2020) yang menggunakan variabel literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Terkait dengan kebaruan penelitian ini yaitu pembaruan pada variabel *locus of control* terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) yang menyatakan *locus of control internal* dan *eksternal* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Mahayani (2020).

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) dan Bastari (2020) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari pemaparan latar belakang dan fenomena yang terjadi serta adanya *resarch gap* hasil dari penelitian terdahulu maka penelitian ini berupaya mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta *Locus of Control*, Terhadap Keputusan Investasi Pada Karyawan PT PLN (Persero) UP3 Bali Utara Singaraja”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan dalam melakukan keputusan investasi yang diambil oleh para karyawan PT.PLN UP3 Bali Utara Singaraja.
2. Tingginya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh karyawan PT. PLN UP3 Bali Utara Singaraja tetapi hanya dipergunakan untuk membeli kebutuhan sehari hari dan memenuhi keinginan pribadi yang sebenarnya tidak diperlukan.
3. Kurangnya rasa percaya diri dengan kemampuannya dalam berinvestasi dan karyawan masih terpengaruh oleh sudut pandang orang lain yang tidak melakukan investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan dan mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya

kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah literasi keuangan, pendapatan, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja?
2. Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja?
3. Bagaimanakah pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja.
3. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, serta *locus of control* terhadap keputusan investasi pada karyawan PT PLN UP3 Bali Utara Singaraja.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat pada umumnya, karyawan pada khususnya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan karyawan untuk mengetahui, memahami mengenai disiplin keuangan dengan mendalami ilmu atau literasi keuangan dan juga mampu mengubah cara pandangnya dalam mengendalikan peristiwa serta dapat memilih dengan tepat tindakan yang harus dilakukan dalam peningkatan pengelolaan keuangan atau perilaku keuangannya.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang sama serta mampu memilih dan memilah pembahasan yang telah dipaparkan untuk penelitian dimasa yang akan datang.